

**MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA DALAM MENGENAL HURUF  
HIJAIYAH DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN BJB PADA KELAS 1 SEKOLAH  
DASAR NEGERI MANTIMIN 2**

Oleh: Abdul Azis\*

**ABSTRAK**

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Huruf Hijaiyah, Media Pembelajaran BJB

Permasalahan yang muncul di Sekolah Dasar Negeri Mantimin 2 yaitu siswa yang kurang fokus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam sehingga pembelajaran yang disampaikan mudah terlupakan oleh siswa. Mereka sering berbicara dengan sesama teman atau saling bercanda. Dari 8 orang siswa yang selalu fokus dan dapat mengikuti pelajaran dengan baik hanya ada 3 orang, sedangkan yang lainnya belum mampu fokus dalam mengikuti pelajaran. Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan yang muncul, guru berinisiatif membuat sebuah media pembelajaran yang fleksibel, nyaman dan aman digunakan serta mudah untuk didapatkan. Media pembelajaran yang menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan media BJB.

Seharusnya dengan kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan, siswa mampu melafalkan dan mengenal huruf-hirif hijaiyah karena materi pembelajaran ini telah disampaikan pada semester 1 dan sudah beberapa kali di ulang, namun dari beberapa kali pengulangan siswa masih belum mampu menunjukkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar.

Setelah dilakukan observasi, siswa SD Kelas 1 dalam kegiatan pembelajarannya masih memerlukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sambil bermain. Oleh karena itu penulis menggunakan media BJB untuk menarik perhatian siswa dalam belajar, selain itu pembelajaran melalui media BJB juga melibatkan siswa secara aktif dalam mengikuti rangkaian pembelajaran. Menggunakan media pembelajaran BJB ternyata mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam mengenal huruf hijaiyah. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan pada refleksi yang mana siswa mampu menjawab dengan tepat apa yang dipertanyakan penulis kembali tentang materi huruf hijaiyah yang telah disampaikan dan siswa mampu menjawab hasil ulangan harian dengan tepat. Setelah materi

---

\* Guru di SD Negeri Mantimin 2.

pembelajaran disampaikan melalui kegiatan BJB, siswa lebih aktif. Dari 8 orang, 7 orang siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau sekitar 87,5 % tingkat keberhasilan.

Dengan media pembelajaran BJB kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah tercapai dengan baik. Selain digunakan pada materi huruf hijaiyah, media BJB juga dapat digunakan pada materi pelajaran yang lainnya. Oleh karena itu, dengan media BJB ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas 1 SD Negeri Mantimin 2.

## A. Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk diperoleh semua anak, karena pendidikan merupakan salah satu modal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya. Keberlangsungan pendidikan bagi setiap warga negara perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak terutama pemerintah. Peran dan tanggung jawab pemerintah terhadap pengasuhan, pendidikan dan pengembangan anak di Indonesia telah diwujudkan dalam bentuk berbagai kebijakan dan kesepakatan baik dalam lingkup internasional maupun nasional.<sup>56</sup>

Pendidikan secara psikologis merupakan suatu proses belajar yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah perilaku dan pola pemikiran dengan menggunakan metode, strategi dan instrumen tertentu. Sedangkan proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang didalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan.<sup>57</sup>

Fungsi yang utama dari pendidikan adalah penanaman-penanaman nilai-nilai karakter, adab istiadat serta perilaku-perilaku yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.. Pendidikan dapat menjadikan seorang individu mengalami perubahan ke arah perbaikan nilai-nilai kehidupan. Melalui pendidikan seorang individu dapat mengenal perbedaan perilaku baik dan buruk, yang harus dikerjakan atau yang

---

<sup>56</sup> Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan*. (Jakarta: Indeks. 2009), h. 47

<sup>57</sup> Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 48

ditinggalkan dan sebagainya yang menyangkut masalah kebaikan-kebaikan hidup, di mana setiap individu itu berhak atas pendidikan yang diberikan baik di sekolah formal, informal maupun nonformal.

Bentuk sekolah formal yang pertama adalah Sekolah Dasar (SD) di mana sekolah dasar berperan sebagai tonggak pengukuh untuk membentuk karakter, sikap baik dan menanamkan nilai agama di dalam diri anak. Salah satu mata pelajaran yang dapat menerapkan pendidikan agama, membangun karakter anak dan menanamkan nilai kebaikan pada anak yaitu melalui pendidikan agama islam.

Berdasarkan aspek agama, tujuan pendidikan yaitu untuk memberikan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman nilai-nilai ajaran agama, sehingga mendorong terbentuknya kepribadian yang dilandasi nilai-nilai ajaran agama yang tercermin pada sikap dan perilaku sehari-hari. Pendidikan agama menekankan pada pemahaman tentang agama serta bagaimana agama diamalkan dan diaplikasikan dalam tindakan serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai agama tersebut disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak serta keunikan yang dimiliki oleh setiap anak. Islam mengajarkan nilai-nilai keislaman dengan cara pembiasaan ibadah contohnya shalat lima waktu, berpuasa dan lain-lain.<sup>58</sup>

Menurut Darajat dalam Suryani dkk, agama suatu keimanan yang diyakini oleh pikiran, diresapkan oleh perasaan dan dilaksanakan dalam tindakan, perkataan dan sikap. Perkembangan nilai-nilai agama artinya perkembangan dalam kemampuan memahami, mempercayai, dan menjunjung tinggi kebenaran-kebenaran yang berasal dari Sang Pencipta dan berusaha menjadikan apa yang dipercayai sebagai pedoman dalam bertutur kata, bersikap, dan bertindak laku dalam berbagai situasi.<sup>59</sup> Sehubungan dengan hal itu, nilai-nilai agama akan tumbuh dan berkembang pada jiwa anak melalui proses pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya sejak kecil. Seorang anak yang tidak memperoleh pendidikan dan pengetahuan nilai-nilai keagamaan sebagai pengalaman belajarnya, akan dimungkinkan menimbulkan ketidakpedulian yang cukup tinggi dalam menghayati apa yang telah dipelajarinya. Seperti tidak merasa butuh, kurang tertarik, dan tidak serius dalam mempelajarinya, lain halnya dengan anak yang mendapatkan pendidikan agama yang cukup dalam keluarganya, tumbuh dan

---

<sup>58</sup> Sujiono, Y. N. *Konsep Dasar Pendidikan*. (Jakarta: Indeks.2009), h. 9

<sup>59</sup> Suryani, dkk. *Media Pembelajaran Inovatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 9

berkembang dalam masyarakat yang agamis, kawan sebayanya taat beribadah, ditambah dengan pengalaman-pengalaman keagamaan yang baik di sekolah maupun di tempat-tempat ibadah maka dengan sendirinya anak itu akan memiliki kecenderungan untuk hidup dengan warna kebiasaan nilai-nilai agama yang dianutnya. Anak akan merasa terbiasa menjalankan ibadah ritual keagamaan, merasa takut apabila melanggar aturan agama dan mempunyai rasa sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa.<sup>60</sup>

Pendidikan Agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Sebagaimana menurut pendapat Daradjat bahwa: "pada umumnya agama, seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan yang dilaluinya sejak kecil".<sup>61</sup>

Sekolah dasar merupakan sekolah formal pertama yang berperan dalam membentuk dan mendidik karakter, agama, adab istiadat dan peran anak di masyarakat untuk bekalnya dewasa nanti. Salah satu mata pelajaran yang mendukung tercapainya pendidikan agama, karakter, adab istiadat sehari-hari dapat diterapkan dalam pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam perlu ditanamkan sejak dini agar anak dapat membiasakan berperilaku sesuai dengan tuntutan agama tersebut. Pembelajaran pada anak kelas 1 Sekolah Dasar perlu dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan karena pada usia tersebut merupakan masa transisi anak dari sekolah Taman Kanak-kanak yang kegiatannya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran sambil bermain.

Saat ini kondisi pembelajaran yang menyenangkan belum terlaksana sehingga hasil dari pembelajaran tersebut belum terlihat maksimal. Untuk itu melalui proses pembelajaran yang menyenangkan, kegiatan yang dilakukan sambil bermain diharapkan anak-anak dapat dengan mudah memahami dan mengerti serta tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan indikator yang diharapkan. Dari 8 orang siswa kelas 1 hanya ada 3 anak yang mampu fokus dalam mengikuti pembelajaran. Seharusnya dengan kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan, siswa mampu melafalkan dan mengenal huruf-hirif hijaiyah karena materi pembelajaran ini telah disampaikan pada semester 1 dan sudah beberapa kali di ulang, namun dari beberapa kali pengulangan siswa masih belum mampu menunjukkan huruf-huruf

---

<sup>60</sup> Hidayat. *Teknik Analisis Data*. (Jakarta: Salemba Medika, 2007), h. 87

<sup>61</sup> Daradjat, Zakiyah. *Kesehatan Mental*. (Jakarta: Gunung Agung, 1991), h. 48

hijaiyah dengan benar. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang bukan hanya dimengerti siswa namun juga dapat dipahaminya.

Pendidikan agama islam bukan hanya untuk dipelajari tentang materinya saja, bukan juga layaknya buku yang hanya terus menerus dibaca ataupun dihapalkan. Sehingga mengakibatkan pendidikan agama menjadi pelajaran teoretis, tetapi bagaimana pendidikan agama menjadi pengamalan atau penghayatan terhadap nilai agama itu sendiri. Pembelajaran pendidikan agama islam dapat dilakukan melalui dua cara yaitu teori dan praktik, pembelajaran dengan melibatkan secara langsung anak didik dapat menjadikannya pembelajaran yang lebih bermakna atau yang disebut dengan *active learning*.

Salah satu kegiatan yang aktif dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Mantimin 2 untuk menunjang pencapaian indikator pada pendidikan agama islam dapat dilakukan dengan media pembelajaran yang di sebut dengan "Bingkisan Jam Berputar (BJB)". BJB adalah media pembelajaran ramah lingkungan yang dapat dibuat dengan biaya yang minim namun tidak mengurangi manfaat dari media tersebut. Melalui media BJB ini, anak dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga proses belajar anak tidak hanya dimengerti namun memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari *best practice* ini yaitu:

1. Bagaimana pengaplikasian media BJB di dalam proses belajar mengajar?
2. Apakah dengan media BJB bisa meningkatkan pengetahuan belajar siswa?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan *best practice* ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaplikasian media BJB di dalam proses belajar mengajar.
2. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa setelah menggunakan media BJB tersebut.

#### D. Manfaat

Manfaat dari penulisan *best practice* ini yaitu:

1. Bagi siswa  
Dengan media pembelajaran BJB diharapkan dapat memudahkan pemahaman belajar siswa sehingga siswa dapat mengerti dan memahami pembelajaran huruf hijaiyah.
2. Bagi guru  
Dengan mengetahui dan memahami cara penggunaan media pembelajaran BJB dapat menarik minat anak dalam pembelajaran agama islam khususnya.
3. Bagi sekolah  
Media pembelajaran BJB dapat dijadikan sebagai bahan rujukan salah satu media pembelajaran yang ramah lingkungan dan dapat digunakan untuk materi pembelajaran yang lainnya.

#### E. Kajian Teori

##### 1. Hakikat Pengetahuan Siswa

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.<sup>62</sup>

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain, sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas.<sup>63</sup>

Menurut Waslimah, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal antara lain.

##### 1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian serta kondisi fisik dan kesehatan.

##### 2. Faktor Eksternal

---

<sup>62</sup> Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h 134

<sup>63</sup> Uno, Hamzah B dan Mohamad Nurdin. 2012. *Belajar dengan Pendekatan P.A.I. K.E.M.* (Jakarta: Bumi Aksara. 2012), h. 42

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>64</sup>

Menurut Susanto hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.<sup>65</sup>

## 2. Huruf Hijaiyah

**Abjad Arab** (العَرَبِيَّةُ الْأَبْجَدِيَّةُ *al-abjadīyah al-‘arabīyah* atau الحُرُوفُ الْعَرَبِيَّةُ *al-ḥurūf al-‘arabīyah*) atau huruf hijaiyah adalah aksara bahasa Arab yang telah dikodifikasi untuk penulisan bahasa Arab. Abjad Arab ditulis dari kanan ke kiri bergaya kursif dan terdiri dari 28 huruf.

Asalnya, abjad ini adalah abjad murni, yaitu yang hanya terdiri dari konsonan, tetapi sekarang bukan lagi. Sama halnya dengan sistem penulisan abjad yang lain, seperti abjad Ibrani, para penulis kemudian merancang indikator suara vokal menggunakan tanda vokal terpisah.

Basis abjad Arab memiliki 28 huruf. Bahasa selain Arab yang mengadaptasi aksara Arab telah menambah dan mengurangi beberapa huruf, seperti bahasa Kurdi, bahasa Persia, bahasa Turki Utsmaniyah, bahasa Sindhi, bahasa Urdu, bahasa Melayu, bahasa Jawa, bahasa Pashtun, dan bahasa Malayalam (dengan sistem penulisannya Arabi Malayalam), yang semuanya memiliki huruf-huruf tambahan seperti bisa dilihat di bawah. Tidak ada huruf kapital.

Huruf-hurufnya banyak yang serupa, tetapi dibedakan dengan adanya titik(-titik) (*ijām*) di atas atau di bawah bentuk huruf (*rasm*). Titik(-titik) tersebut merupakan bagian tak terpisahkan dari sebuah huruf karena berfungsi membedakan beberapa huruf yang berlainan bunyi. Misalnya, dua huruf dalam bahasa Arab yang ditransliterasikan dengan *b* dan *t* adalah dua huruf dengan bentuk yang sama, tetapi *b* bertitik satu di bawah, ب, dan *t* bertitik dua di atas, ت.

---

<sup>64</sup> Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT. Kencana, 2014), h. 12

<sup>65</sup> Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 5

Bahasa Arab dalam versi tulisan tangan maupun cetak sama-sama bergaya kursif, yang (kebanyakan) hurufnya ditulis menyambung dengan huruf di dekatnya jika masih satu kata (Wikipedia, 2020: online)

Huruf-huruf hijaiyah itu terdiri dari :

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ي  
ف ق ك ل م ن و ه لا

### 3. Media Pembelajaran

Media adalah segala sesuatu yang dapat dipakai atau dimanfaatkan untuk merangsang daya pikir, perasaan, perhatian dan kemampuan anak sehingga ia mampu mendorong terjadinya proses belajar mengajar pada diri anak. Menurut Gagne dalam media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak didik yang dapat memotivasi anak didik untuk belajar.<sup>66</sup>

Yusufhadi Miarso dalam Fadlillah menyebutkan bahwa yang dinamakan media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.<sup>67</sup>

#### 1. Tujuan dan manfaat media pembelajaran

Melalui media, pembelajaran akan dapat lebih terarah sesuai tujuan yang dikehendaki. Di antara tujuan media dalam kegiatan pembelajaran ialah untuk membantu siswa lebih cepat mengetahui, memahami, dan upaya terampil dalam mempelajari sebuah materi yang dipelajari. Selain itu, juga untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, aktif, efektif, dan efisien. Oeh karena itu, dengan adanya media pembelajaran ini, tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan lebih.<sup>68</sup>

Menurut Kemp dan Dayton dalam Fadlillah, di antara manfaat media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif.

<sup>66</sup> Sujiono, Yuliani Nurani. *Metode Pengembangan Kognitif*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), h. 4

<sup>67</sup> Fadlillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 206

<sup>68</sup> *Ibid*, h. 207

- d. Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi.
  - e. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan.<sup>69</sup>
2. Prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran
- Ada beberapa prinsip dalam penggunaan media pembelajaran yang perlu diperhatikan, di antaranya sebagai berikut:
- a. Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
  - b. Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
  - c. Guru hendaknya menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
  - d. Guru seharusnya menghitung untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran.
  - e. Penggunaan media pengajaran harus diorganisasi secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.
  - f. Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari macam media, guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan dapat merangsang siswa dalam belajar.<sup>70</sup>

### 3. Media BJB

Media pembelajaran adalah salah satu alat atau stratgei yang dapat digunakan guru untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Manfaat dari media pembelajaran ini agar siswa merasa tertarik dengan terlibat aktif secara langsung di dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran lebih melekat di dalam diri siswa dan siswa merasa tidak bosan dengan media pembelajaran yang dilakukan sambil bermain, apalagi siswa yang diajarkan tersebut adalah siswa kelas 1 Sekolah Dasar yang pada dasarnya mereka masih suka bermain-main.

Media pembelajaran BJB merupakan singkatan dari Bingkisan Jam Berputar. Alat atau bahan yang digunakan terbuat dari bahan yang ramah lingkungan yaitu dari barang bekas kardus yang diolah sedemikian rupa agar siswa merasa tertarik. Pemanfaatan barang bekas ini dapat meminimalisir biaya yang dibutuhkan. Di sebut dengan Bingkisan Jam

---

<sup>69</sup> *Iid*, h. 206

<sup>70</sup> *Ibid*, h. 209

Berputar karena barang bekas yang di buat dari kardus tersebut diolah menjadi bentuk jam yang bisa dimainkan anak.

Setiap angkanya memiliki wadah di sampingnya dan setiap di dalam wadah tersebut memiliki beberapa pertanyaan yang di gunakan sebagai review pembelajaran yang telah disampaikan terlebih dahulu. Pertanyaan-pertanyaan yang terletak di dalam wadah di samping angka jam berputar digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pembelajaran pendidikan agama islam.

Jadi BJB atau Bingkisan Jam Berputar adalah sebuah media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar siswa agar pembelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti siswa. Dengan media ini siswa akan semangat dan antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan yang mana setiap siswa yang mau maju ke depan dan mampu menjawab pertanyaan dengan benar maka akan diberikan *reward* berupa bingkisan oleh guru.

## F. Hasil Dan Pembahasan

### Metode dan Pelaksanaan

#### 1. Kondisi Awal

Pendidikan agam islam dan budi pekerti di SD Negeri Mantimin 2 dengan materi kegiatan mengenal dan mampu melafalkan huruf hijiyah sebetulnya sudah disampaikan pada semester 1. Namun dengan keadaan keterbatasan alat peraga memungkinkan pembelajaran yang disampaikan kurang bermakna bagi siswa sehingga siswa sering lupa terhadap materi yang disampaikan.

Jumlah siswa kelas 1 terdapat 8 orang yang terdiri dari 3 siswa perempuan dan 5 siwa laki-laki. Dari 8 orang tersebut, hanya ada 3 siswa yang dapat fokus dan mengikuti pelajaran dengan baik. Kemudian penulis berinisiatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media BJB yang mana menggunakan media ini dapat memberikan pengalaman secara langsung oleh siswa dan memacu semangat siswa dengan pemberian bingkisan apabila siswa berhasil mengikuti kegiatan dengan baik.

#### 2. Waktu, Tempat dan Instrumen yang Digunakan

Waktu pelaksanaan dan penerapan penggunaan media BJB ini pada hari Kamis tanggal 29 Februari 2020 bertempat di SD Negeri Mantimin 2 Kelas 1 SD. SD Negeri Mantimin 2 terletak di Jalan Ali Adul atau yang lebih tepatnya dekat tugu balangan yang terdapat di Desa Mantimin.

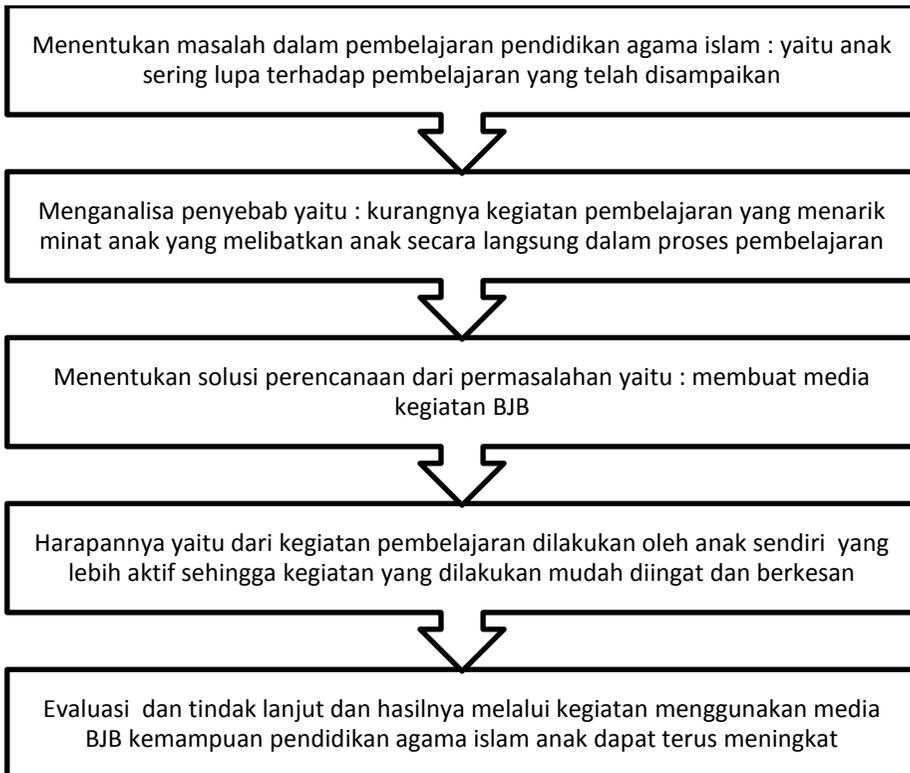
Adapun instrumen yang digunakan adalah buku paket dan media pembelajaran BJB untuk meneliti secara langsung keterlibatan siswa di kelas maupun melalui hasil ulangan harian siswa.

3. Strategi Pemecahan Masalah Melalui :

Perencanaan

- a. Tahap pertama yang dilakukan dalam penulisan *best practice* ini terlebih dahulu merencanakan dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di lembaga pendidikan.
- b. Mencari solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi
- c. Merancang media pembelajaran dan mengatur alokasi waktu secara efektif dan efisien

Langkah-langkah *best practice* dapat di rangkum dalam bentuk bagan alur di bawah ini :



1. Pelaksanaan

- a. Pengaplikasian Media Pembelajaran BJB

Kegiatan pembelajaran di mulai dengan guru menyampaikan materi pada hari itu yaitu berkaitan dengan pengenalan huruf hijaiyah.

Kemampuan siswa dalam melafalkan huruf hijaiyah masih terbilang sangat minim, artinya masih banyak siswa yang mampu menyebutkan huruf hijaiyah tersebut tapi tidak mengenal lambang dari huruf hijaiyah itu sendiri. Karena hanya dengan melafalkan saja penulis nilai kurang menarik maka penulis berkesimpulan untuk membuat media yang bisa digunakan untuk memotivasi siswa belajar.

Ternyata dengan media pembelajaran yang ditampilkan oleh guru dapat membuat anak lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan guru. Hal ini dikarenakan mereka merasa tertarik dengan dengan apa yang ditampilkan tersebut.

Setelah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan, guru juga menyampaikan *reward* atau hadiah kepada siswa yang percaya diri dan mampu menjawab pertanyaan dengan benar berupa wafer untuk memotivasi anak agar terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kemudian guru menawarkan kepada siswa siapa yang percaya diri untuk maju ke depan menjawab pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Siswa di minta untuk memutar jarum jam dari belakang agar dia tidak tahu jarum jam tersebut menunjukkan dan berhenti pada angka berapa. Guru memberikan arahan dan mengawasi kegiatannya.

Setelah jarum jam berhenti di putar siswa, guru mengarahkan anak untuk mendengarkan pertanyaan yang terdapat di dalam wadah di samping angka jam berputar. Siswa di minta menjawab pertanyaan tersebut.

Setelah menjawab pertanyaan dengan benar, siswa diarahkan untuk menuliskan jawaban di papan tulis agar selain dia dapat menyebutkan huruf hijaiyah, dia juga mengetahui lambang dari huruf hijaiyah itu.

Siswa yang percaya diri dan mampu menjawab pertanyaan dari jam berputar diberikan *reward* atau bingkisan berupa wafer agar siswa-siswa lain termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

b. Melalui Media BJB dapat Meningkatkan Pengetahuan Siswa

Keefektifan menggunakan media pembelajaran BJB perlu diperhitungkan melihat dari keantusiasan dan semangat para siswa, yang mana setiap keberhasilan yang dicapainya dihargai dengan *reward* berupa bingkisan yang diberikan guru. Hadiah tersebut dapat memacu semangat belajar siswa yang prosesnya menggunakan konsep yang menyenangkan dalam pembelajaran yang menyisipkan permainan sehingga siswa tidak merasa tertekan mengingat ataupun memahami materi yang disampaikan.

Melalui penggunaan media BJB ini, materi pembelajaran yang diharapkan guru mampu tercapai. Meskipun penggunaan media pembelajaran ini hanya dilakukan sekali namun dengan fleksibilitas

penggunaan media ini dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran pertemuan berikutnya dalam menyampaikan materi tentang pendidikan agama islam. Dan penggunaan media ini juga dapat di pakai pada mata pelajaran yang lainnya sesuai dengan materi yang ingin disalurkan kepada peserta didik.

#### G. Hasil dan Pembahasan

Penggunaan media pembelajaran BJB dapat dikatakan berhasil karena dari beberapa siswa yang biasanya tidak semangat mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi lebih semangat dan antusias. Hal ini dapat di lihat dari jumlah murid kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Mantimin 2 yang berjumlah 8 orang, ada 5 siswa yang biasanya uring-uringan mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Namun pada saat guru menunjukkan dan menyampaikan kegiatan pembelajaran menggunakan media BJB, para siswa fokus dan antusias mengikuti pembelajaran. Melihat hal tersebut guru pun antusias untuk melaksanakan materi pembelajaran yang lainnya dengan menggunakan media pembelajaran BJB.

Pembuatan media ini sangat mudah di dapat dengan biaya yang sangat murah. Namun karena media ini terbuat dari kardus tentu saja media ini mudah rusak dan tidak awet. Tetapi hal tersebut tidak menjadi hambatan karena seperti yang telah di sebutkan sebelumnya bahwa media ini sangat gampang untuk di buat. Untuk itu media ini dapat diperbarui secara terus menerus.

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat di lihat pada tabel berikut.

No	Nama Siswa	Nilai Sebelum Dilakukan <i>Best Practice</i>	Nilai Sesudah Dilakukan <i>Best Practice</i>
1	Ratu Annisa Ramadhani	90	100
2	Ahmad Indra Yunaldi	80	100
3	Rahmawati	60	90
4	Muhammad Andi Firmansyah	60	80
5	Muhammad Rizki Adyttia	60	80
6	Muhammad Erfan	60	80
7	Dudy Pranta	50	70



awalnya tidak fokus mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti menjadi lebih fokus, bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam. Sehingga materi yang disampaikan dapat dengan mudah di pahami siswa. Sebelum menggunakan media BJB siswa yang mampu mengenal dan mengetahui huruf hijaiyah hanya 3 orang dan sesudah menggunakan media BJB siswa yang mampu menjadi 8 orang atau sudah mencapai 100% tingkat keberhasilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chandrawati, T dan Yufiarti. 2008. *Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Daradjat, Zakiyah. 1991. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung
- Depdikdas. 2011. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar, 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayat. 2007. *Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Karmawati. 2009. *Belajar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2006. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan*. Jakarta: Indeks.
- Suryani, dkk. 2008. *Media Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Kencana.
- Uno, Hamzah B dan Mohamad Nurdin. 2012. *Belajar dengan Pendekatan P.A.I. K.E.M*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wikipedia. 2020. *Abjad Arab*. Online: tanggal akses 3 April 2020 ([https://id.wikipedia.org/wiki/Abjad\\_Arab](https://id.wikipedia.org/wiki/Abjad_Arab))